

KEPRIBADIAN DAN KETELADANAN GURU DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN

Habel P Simanjuntak *¹
Dorlan Naibaho ²

^{1,2} Fakultas ilmu Pendidikan Agama Kritis, IAKN Tarutung
*e-mail: habelpsmjtk@gmail.com dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran dan dampak kepribadian guru dalam pembangunan pendidikan, sejalan dengan penerapan Kode Etik Guru. Kepribadian guru dianggap sebagai faktor kunci yang mempengaruhi interaksi dengan siswa, rekan kerja, dan pihak terkait dalam konteks pendidikan. Pentingnya integritas, empati, komunikasi efektif dan kepemimpinan yang baik dalam kepribadian seorang guru terungkap sebagai elemen kunci dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang bermakna. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam menjaga integritas dan profesionalisme mereka sejalan dengan Kode Etik. Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program pelatihan guru yang menekankan pada pengembangan kepribadian positif dan mendorong penerapan Kode Etik Guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pemahaman mendalam tentang pentingnya peran kepribadian guru dalam konteks pengembangan pendidikan sesuai dengan standar etika profesi.

Kata kunci : *Kepribadian, Keteladanan, Pendidikan*

Abstract

This research aims to explore the role and impact of a teacher's personality in educational development, in line with the implementation of the Teacher Code of Ethics. Teacher personality is considered a key factor influencing interactions with students, colleagues and related parties in the educational context. The importance of integrity, empathy, effective communication and good leadership in a teacher's personality is revealed as key elements in creating a meaningful educational experience. In addition, this research identified several challenges teachers face in maintaining their integrity and professionalism in line with the Code of Ethics. The findings of this research provide practical implications for the development of teacher training programs that emphasize positive personality development and promote the implementation of the Teacher Code of Ethics. It is hoped that this research can contribute to improving the quality of education through an in-depth understanding of the important role of teacher personality in the context of educational development in accordance with professional ethical standards.

Keywords : *Personality, Role Model, Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Sebagai garda terdepan dalam proses pembentukan kepribadian siswa, guru menjadi tokoh kunci dalam menentukan arah etika dan moralitas di lingkungan pendidikan. Kode etik profesi pendidikan menjadi landasan bagi guru dalam menjalankan tugasnya dengan integritas dan tanggung jawab. Salah satu elemen yang memperkuat implementasi kode etik tersebut adalah keteladanan guru.

Keteladanan guru bukan sekadar konsep, tetapi merupakan praksis nyata yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari. Guru yang menjadi teladan mampu memberikan dampak positif tidak hanya pada siswa, tetapi juga pada rekan kerja dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana keteladanan guru dapat menguatkan implementasi kode etik profesi pendidikan.

Dalam konteks ini, jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki peran keteladanan guru dalam menjalankan kode etik profesi pendidikan. Melalui analisis mendalam, kami akan mengeksplorasi bagaimana keteladanan guru dapat menjadi katalisator bagi terwujudnya praksis pendidikan yang beretika dan bermoral. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara keteladanan

guru dan kode etik dapat memberikan kontribusi berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya keteladanan guru dalam mengembangkan budaya etika di lingkungan pendidikan. Implikasi temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pendahuluan ini mencoba menguraikan latar belakang, relevansi topik, dan tujuan dari jurnal tentang keteladanan guru pada kode etik. Dengan memberikan gambaran umum ini, penulis dapat membimbing pembaca ke dalam konteks dan kerangka berpikir yang akan dijelajahi dalam jurnal tersebut.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan membawa perubahan positif dalam kehidupan individu dan masyarakat. Di tengah dinamika pembelajaran, guru memegang peranan utama sebagai agen transformasi, yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap penyampaian materi pelajaran, tetapi juga terlibat dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Kepribadian dan keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan membawa dampak jangka panjang pada perkembangan peserta didik.

Kode Etik Guru menjadi landasan moral yang memberikan arah dan pedoman bagi perilaku guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kepatuhan terhadap kode etik tidak hanya menjadi kewajiban profesional, tetapi juga mencerminkan integritas pribadi dan profesional seorang pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan antara kepribadian dan keteladanan guru dengan pengembangan pendidikan, sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Kode Etik Guru.

Melalui analisis mendalam terhadap aspek kepribadian dan keteladanan guru, diharapkan dapat ditemukan pola-pola perilaku yang mendukung pembentukan karakter dan moral siswa. Dengan memahami kontribusi positif guru dalam pengembangan pendidikan sesuai dengan kode etik, kita dapat merancang strategi dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi literatur atau kajian pustaka. Menurut Musika (2006), metode kualitatif studi literatur atau kajian pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan baik itu buku, jurnal, karya ilmiah, dan lain sebagainya. Dalam metode ini, penulis tidak melakukan observasi langsung terhadap suatu tempat atau objek yang akan diteliti namun peneliti memperoleh data dari sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepribadian Guru Dalam pengembangan Pendidikan di Dalam Kelas

Menurut Sanusi, (1991) bahwa ruang lingkup kompetensi kepribadian guru tidak lepas dari falsafah hidup, nilai-nilai yang berkembang di tempat seorang guru berada, tetapi ada beberapa hal yang bersifat universal yang mesti dimiliki oleh guru dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu (pribadi) yang menunjang terhadap keberhasilan tugas pendidikan yang diembannya. Menurut Marjuni (2020) etika kepribadian adalah tuntunan perilaku setiap kegiatan manusia yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, yang bertujuan untuk menggugah manusia untuk bertindak secara otonom yang bebas dan bertanggung jawab sehingga dapat membedakan dirinya sendiri dari orang lain atau bangsa. Kepribadian seorang guru memainkan peran penting dalam pengembangan pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek kepribadian yang dapat mendukung pengembangan pendidikan:

1. Empati: Seorang guru yang empatis mampu memahami perasaan dan kebutuhan siswa. Kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan siswa dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

2. Kesabaran: Proses pembelajaran tidak selalu berjalan mulus, dan setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Kesabaran adalah kunci untuk membimbing siswa melewati kesulitan dan memberi mereka waktu yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep tertentu.
3. Keterbukaan: Guru yang terbuka terhadap ide-ide baru, metode pembelajaran inovatif, dan beragam pandangan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Mereka siap untuk terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik.
4. Keterampilan Komunikasi: Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran. Guru yang dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan menanggapi pertanyaan siswa dengan baik akan menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa.
5. Motivasi: Guru yang mampu memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai potensi maksimal mereka memiliki dampak positif pada pengembangan pendidikan. Motivasi dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti memberikan pujian, menetapkan tujuan yang realistis, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
6. Konsistensi: Konsistensi dalam memberikan aturan, harapan, dan umpan balik membantu menciptakan lingkungan belajar yang stabil. Siswa merespons baik terhadap konsistensi, yang membantu mereka memahami batasan dan tanggung jawab.
7. Kreativitas: Guru kreatif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Mereka mencari cara baru untuk menyampaikan materi pelajaran dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.
8. Komitmen: Guru yang memiliki komitmen terhadap profesi mereka dan perkembangan siswa mereka akan terus berusaha memberikan yang terbaik. Komitmen ini menciptakan lingkungan belajar yang didedikasikan dan positif. Kepribadian seorang guru memiliki dampak besar pada pengalaman belajar siswa. Ketika seorang guru memiliki kombinasi sifat-sifat positif ini, ia dapat berperan sebagai agen perubahan dalam pengembangan pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

B. Pengertian Keteladanan Guru Dalam Pengembangan Pendidikan

Keteladanan guru memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan. Keteladanan ini mencakup perilaku, sikap, dan nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa dan masyarakat sekitarnya. Berikut beberapa aspek keteladanan guru dalam pengembangan pendidikan:

1. Moralitas dan Etika Profesi: Guru yang menunjukkan keteladanan dalam hal moralitas dan etika profesi dapat menjadi teladan bagi siswa. Mereka harus mempraktikkan nilai-nilai moral, kejujuran, dan integritas dalam setiap aspek kehidupan, sehingga siswa dapat belajar untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut.
2. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab: Guru yang disiplin dan bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan produktif. Keteladanan dalam hal kedisiplinan membantu membentuk karakter siswa, mengajarkan mereka pentingnya tanggung jawab terhadap pekerjaan dan tugas.
3. Kerja Sama dan Kolaborasi: Guru yang menunjukkan sikap kerja sama dan kolaborasi dengan rekan sejawat, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya memberikan contoh penting tentang bagaimana bekerja secara bersama-sama dapat mencapai hasil yang lebih baik.
4. Semangat Belajar Seumur Hidup: Guru yang menunjukkan semangat belajar seumur hidup mendorong siswa untuk melihat pembelajaran sebagai proses yang berkelanjutan. Mereka dapat memotivasi siswa untuk selalu mencari pengetahuan baru, mengejar keunggulan, dan berkembang sebagai individu.
5. Keterbukaan terhadap Perbedaan: Keteladanan guru dalam menerima dan menghargai perbedaan budaya, latar belakang, dan kemampuan siswa dapat menciptakan lingkungan inklusif. Guru yang memperlihatkan sikap terbuka ini membantu mengurangi diskriminasi dan meningkatkan pengalaman belajar bagi semua siswa.

6. Kreativitas dan Inovasi: Guru yang menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam metode pengajaran dapat menginspirasi siswa untuk berpikir kreatif dan beradaptasi dengan perubahan. Keteladanan ini penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan solutif pada siswa.

7. Kesetiaan dan Komitmen: Guru yang setia dan berkomitmen terhadap profesi mereka serta perkembangan siswa memberikan keteladanan yang kuat. Keteladanan ini menciptakan iklim kepercayaan di antara siswa, orang tua, dan staf sekolah.

8. Kepekaan Sosial dan Emosional: Guru yang memiliki kepekaan sosial dan emosional membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka. Keteladanan ini mencakup kemampuan untuk mendengarkan, memahami, dan merespons dengan empati terhadap kebutuhan siswa. Keteladanan guru bukan hanya penting untuk pengembangan pribadi siswa, tetapi juga untuk membentuk budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan. Guru yang memberikan contoh positif ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi, mendukung, dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi mereka yang penuh.

C. Pengertian Mengasahi Peserta Didik

Pengembangan pendidikan guru adalah komponen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berikut beberapa strategi pendidikan guru yang dapat digunakan dalam pengembangan pendidikan:

1. Pelatihan Berkelanjutan:

- Menyelenggarakan program pelatihan berkelanjutan secara teratur untuk meningkatkan keterampilan mengajar, pemahaman materi, dan pengetahuan tentang inovasi pendidikan.
- Memperhatikan tren terbaru dalam dunia pendidikan dan memastikan bahwa guru mendapatkan pelatihan yang sesuai.

2. Mentor dan Coaching:

- Mendirikan program mentor dan coaching untuk memberikan dukungan langsung dan berkelanjutan kepada guru baru atau yang membutuhkan bimbingan tambahan.
- Mendorong kolaborasi antara guru dengan tingkat pengalaman yang berbeda untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan.

3. Pengembangan Kurikulum:

- Melibatkan guru dalam proses pengembangan kurikulum untuk memastikan relevansi, ketepatan sasaran, dan keberlanjutan pendidikan.
- Mengintegrasikan elemen pembelajaran inovatif, teknologi, dan kebutuhan lokal dalam kurikulum.

4. Penggunaan Teknologi Pendidikan:

- Mengintegrasikan teknologi pendidikan sebagai alat pembelajaran untuk memperkaya pengalaman siswa.
- Memberikan pelatihan kepada guru dalam penggunaan dan integrasi teknologi dalam pengajaran.

5. Penilaian Kinerja Guru:

- Menetapkan sistem penilaian kinerja yang adil dan transparan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru.
- Menggunakan hasil penilaian sebagai dasar untuk merancang program pengembangan pribadi.

6. Kolaborasi dan Tim Pengajaran:

- Mendorong kolaborasi antara guru, baik dalam tim pengajaran atau melalui proyek bersama, untuk meningkatkan pertukaran ide dan praktik terbaik.
- Menggali potensi keahlian individu dalam tim untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

7. Pendekatan Pembelajaran Aktif:

- Mendorong pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif dalam kelas.
- Memberikan pelatihan tentang strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

8. Pemantauan dan Umpan Balik:

- Memberikan mekanisme pemantauan dan umpan balik terhadap kinerja guru secara teratur.
- Membuat proses umpan balik bersifat konstruktif untuk membantu guru terus berkembang.

9. Pengembangan Kepemimpinan:

- Memberikan peluang pengembangan kepemimpinan untuk guru yang menunjukkan potensi kepemimpinan.
- Mendorong partisipasi dalam program pengembangan kepemimpinan di tingkat sekolah atau distrik.

10. Pengembangan Soft Skills:

- Memasukkan pengembangan keterampilan lunak (soft skills) seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim dalam program pengembangan guru.
- Mengakui pentingnya aspek sosial dan emosional dalam keseimbangan pengembangan profesional guru.

Pendekatan holistik yang mencakup aspek pelatihan, dukungan, dan pengembangan kepribadian akan membantu guru menjadi pemimpin dalam transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Guru yang dapat menunjukkan integritas pribadi sebagai teladan positif akan memberikan dampak yang signifikan terhadap siswanya. Mereka tidak hanya menjadi guru tetapi juga role model yang membimbing siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan agama. Strategi guru yang efektif mencakup mengintegrasikan ajaran agama dengan tindakan praktis kehidupan sehari-hari. Hal ini menyelaraskan kata-kata dan tindakan serta membantu siswa lebih memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai ini. Guru yang mempraktikkan integritas pribadi dan kasih sayang biasanya menjaga komunikasi terbuka dengan siswanya. Mereka berpartisipasi aktif dalam kehidupan siswa, peduli terhadap siswa secara pribadi, dan memahami kebutuhan dan tantangan setiap siswa. Strategi guru meliputi waktu refleksi dan kegiatan spiritual yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Melalui kegiatan ini, guru menciptakan kesempatan untuk mendorong pemikiran kritis dan refleksi terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Guru yang menyayangi siswanya tidak hanya memberikan dukungan akademis, namun juga dukungan emosional dan emosional. Mereka memahami peran mereka dalam membentuk karakter siswa dan secara aktif mendorong pertumbuhan pribadi siswa. Dengan cara ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang peduli, mendorong perkembangan moral dan spiritual siswa, serta menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat. Integritas pribadi guru sangat penting dalam proses ini dan memberikan landasan yang kokoh bagi pendidikan berbasis nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Juanda, A. *Etika Profesional Guru*. CV. ELSI PENERBIT. 2017
- Marjuni, 2020. *Peran dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru dalam Pengembangan Pendidikan*. Volume I, Nomor 1, Januari - Juni 2020.
- Pariang. 2017. *Pengertian, Tugas/Peran, Dan Kode Etik Guru Sebagai Guru Profesional*. Artikel dari <https://sman1pariangan.sch.id/editorial/editorial-oleh-kepsek/> diakses pada tanggal 10 Desember 2022